

PARENTING : MENDIDIK ANAK JAMAN NOW Di Pulau Kelapa & Harapan, Kepulauan SERIBU

Meity H. Idris¹, Hasnida², Farida³, M.Arfaeni Alif⁴
stutinsida.jakarta@gmail.com

Abstrak

Kegiatan bertujuan membuka ruang diskusi terbuka bagi para orang tua dan pendidik untuk menyampaikan gagasan serta perasaan terkait pola asuh, asih dan asuh dalam proses tumbuh kembang anak usia dini. Metode pelaksanaan parenting, diawali dengan teknik paparan secara panel selama 45 menit dilanjutkan curah pendapat peserta dan berdiskusi selama 45 menit dengan jumlah peserta 35 para orang tua jenjang PAUD ditambah beberapa pendidik. Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini diinisiasi oleh Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA yang bermitra dengan Suku Dinas Pendidikan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Proses parenting berjalan sangat dinamis dengan interaksi dan partisipasi aktif hampir seluruh peserta. Diskusi dengan membahas topik “Mendidik anak jaman Now” merupakan hal yang sangat menarik dan bermanfaat bagi para orang tua dalam memahami proses pertumbuhan dan perkembangan anak, perubahan emosi, maupun cara berkomunikasi untuk mengendalikan perasaan anak dalam pola pengasuhan sehari-hari. Pasca kegiatan masih banyak orang tua yang melanjutkan diskusi terkait penggunaan gadget pada anak, jadi sangat direkomendasikan untuk melaksanakan kegiatan serupa secara periodik agar menjawab keingintahuan orang tua dalam mengeliminir dampak penggunaan gadget untuk membangun karakter anak.

Kata Kunci : Pendidikan, Pola Asuh, Gadget, Karakter

Abstract

The activity aims to open an open discussion space for parents and educators to convey ideas and feelings related to patterns of care, compassion and nurturing in the process of early childhood growth and development. The parenting implementation method begins with a panel presentation technique for 45 minutes followed by participant brainstorming and discussions for 45 minutes with 35 PAUD level parents plus several educators. This community service (PkM) was initiated by the INSIDA Tarbiyah College of Science in partnership with the Seribu Islands Administrative Regency Education Department. The parenting process is very dynamic with interaction and active participation of almost all participants. The discussion discussing the topic "Educating children today" is very interesting and useful for parents in understanding the process of children's growth and development, emotional changes, as well as ways of communicating to control children's feelings in daily parenting patterns. After the activity, there were still many parents who continued discussions regarding the use of gadgets in children, so it is highly recommended to carry out similar activities periodically to answer parents' curiosity in eliminating the impact of using gadgets to build children's character.

Keywords: Education, Parenting Patterns, Gadgets, Character

Pendahuluan

Pulau Kelapa adalah salah satu pulau di kelurahan di Kecamatan Kepulauan Seribu Utara. Terdapat 36 pulau di kelurahan ini, yaitu; 2 pulau yang berpenghuni dengan memiliki populasi jumlah penduduk sebesar 6.661 jiwa dan 34 pulau tidak berpenghuni. Pulau Kelapa secara demografi berdekatan dengan Pulau Harapan yang dikelilingi banyak pulau *resort* yang difungsikan sebagai pulau rekreasi maupun pulau konservasi dengan memiliki populasi penduduk sebesar 2.343 jiwa.

Penduduk yang cukup padat di Pulau Kelapa menjadi pilihan kami, STIT INSIDA untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam rangka membuka wawasan para orang tua menghadapi era teknologi informasi yang sangat pesat di abad 21. Pendekatan yang dilakukan para orang tua harus lebih modern dan fleksibel sebagai upaya asah, asih, asuh bagi putra-putri pulau agar tumbuh dan berkembang menjadi generasi emas yang unggul, hal ini sangat memungkinkan dengan makanan pokok warga Kepulauan Seribu adalah ikan laut yang kaya akan protein.

Kegiatan pengabdian ini, disambut baik oleh mitra kami, yaitu Suku Dinas Pendidikan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu yang diwakili oleh Penilik dengan memberikan tempat pelaksanaan PkM maupun ketersediaan peserta dari para orang tua di Pulau Kelapa dan Pulau Harapan jenjang PAUD yang terdiri dari 9 sekolah yaitu ; TKN Pulau Kelapa & TKN Pulau Harapan, 3 SPSN, 2 BKB PAUD dan 2 RA yang sangat potensial menjadi sasaran tepat untuk memberikan pemahaman pola asah, asih dan asuh bagi anak-

anak mereka terutama membangun karakter unggul putra putri pulau.

Kegiatan yang dilakukan yaitu pendekatan kepada anak-anak dengan bernyanyi untuk identifikasi potensi masalah karakter anak sekaligus mengedukasi para orang tua dalam meningkatkan pengetahuan cara berkomunikasi kepada anak dan membantu proses pembelajaran anak secara optimal (Ariguntar et al., 2023; Shabariah et al., 2023).

Pembentukan karakter dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh fase awal kehidupannya yaitu mulai dari kelahiran hingga usia enam tahun (Istiana., 2014). Oleh sebab itu, tahap perkembangan anak usia dini menjadi titik utama yang membutuhkan pelayanan secara langsung dan khusus yang berbeda dengan tahapan pendidikan lainnya (Suhendro., 2020).

Perlu disadari bahwa fase krusial dalam kehidupan seorang anak membutuhkan nutrisi yang seimbang, kesehatan yang optimal, pendidikan yang baik, dan pengasuhan yang tepat untuk memastikan pertumbuhannya optimal. (Fitriyah et al., 2022).

Perkembangan yang pesat dan optimal pada anak memberikan landasan yang kuat untuk siap melanjutkan pendidikan ke level yang lebih tinggi (Janah & Setiawan., 2022). Selain itu, fase awal kehidupan anak merupakan masa istimewa yang hanya terjadi sekali dan tidak bisa diulang kembali. Anak-anak pada tahap ini mulai berkembang dengan cepat dalam menyerap semua hal yang dipelajarinya dari orang tua, pendidik, dan lingkungannya (Suhendro & Syaefudin., 2020) termasuk penggunaan teknologi digital.

Apabila orang tua kehilangan momentum perkembangan tersebut tidak hanya merugikan anak tetapi juga berdampak bagi keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara (Fidesrinur, et al., 2022). Maka, keterlibatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak yang beragam dan saling terkait secara sistematis memiliki peran yang besar dan sangat penting dalam mewujudkan generasi emas yang unggul.

Pembentukan karakter anak usia dini merupakan titik awal dari pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang lebih berkualitas dari sebelumnya dengan memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif dan partisipatif serta semangat mandiri. Maka diperlukan pemahaman yang komprehensif untuk memastikan mereka melewati masa penuh gejolak ini dan tercapai target tumbuh kembang serta terhindar dari berbagai masalah yang mungkin berdampak bagi masa kehidupan berikutnya, khususnya untuk mencapai visi Generasi Emas 2045 (Nurfadhilah, 2019).

Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan diawali diskusi dan pertemuan langsung pada awal bulan Mei 2024, baik yang dilakukan oleh dosen STIT INSIDA maupun bersama mitra terkait. Pertemuan awal membahas identifikasi masalah maraknya penggunaan gadget pada anak-anak usia dini yang ada di Pulau dan merencanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra dengan melakukan kegiatan parenting bagi para orang tua di pulau. Selanjutnya pada pertengahan bulan Mei, tepatnya

tanggal 21 Mei 2024, dipublikasi informasi kegiatan dimaksud untuk kepastian kehadiran para peserta dan menentukan penanggungjawab kegiatan dengan melibatkan beberapa pendidik di Pulau Kelapa serta menunjuk fasilitator yang secara spesifik untuk menyiapkan peralatan dan akomodasi yang dibutuhkan saat pelaksanaan.

Kegiatan dilaksanakan pada 22 Mei 2024 dengan dua sesi acara, yaitu; pertama Parenting dengan tema “Mendidik Anak Jaman Now” pada pukul 08.00-12.00 lalu isihoma hingga pukul 13.00 dan dilanjutkan sesi kedua pada pukul 13.00-15.30 yaitu Penguatan Kompetensi Guru Abad 21.

Hasil dan Pembahasan

Materi edukasi yang disampaikan dimulai dengan beberapa pertanyaan pemantik tentang asah, asih dan asuh pada anak. Peserta menyatakan bahwa maraknya penggunaan smartphone dikalangan anak-anak yang berakibat kurangnya anak bersosialisasi dengan lingkungan dan rendahnya aktivitas berkomunikasi antara orang tua dengan anak maupun anak dengan anak merupakan kondisi yang jauh berbeda saat para orang tua di masa kecil dan peserta lain menyebutkan bagaimana dampaknya terhadap kesehatan dan karakter anak.

Pendidikan anak usia dini hendaknya memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Pengalaman tersebut diperoleh anak melalui proses bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar adalah hakikat bermain yang menjiwai setiap kegiatan belajar anak usia dini. Hakikat belajar pada anak usia dini

meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa, dan mandiri (Sayekti et al., 2022).

Proses pendidikan karakter perlu dilakukan dan sudah harus dimaksimalkan sejak usia dini. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Di era globalisasi ini manusia dengan mudahnya menggunakan teknologi yang ada bukan hanya orang dewasa namun juga anak-anak (Nurgiansah., 2022a). Teknologi saat ini juga digunakan dalam dunia pendidikan karena sangat membantu proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi juga mampu digunakan sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Namun, bagaimana pun juga teknologi mempunyai dampak positif maupun negative dalam ranah pendidikan.

Banyaknya kasus *cyberbullying*, tawuran antar siswa, kekerasan bahkan pelecehan seksual pada anak merupakan lemahnya karakter bangsa. Karakter bangsa yang baik harus dibentuk dan di didik sedini mungkin agar masyarakat mampu menanamkan sifat-sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat menekan angka kriminal yang terjadi di masyarakat.

Peserta juga dapat menyebutkan tanda-tanda orang sehat dalam tumbuh kembang anak usia dini. Perubahan fisik yang menjadi sorotan yaitu dari berat, tinggi, dan bentuk tubuh. Hampir semua peserta menyatakan sudah memahami namun terkait kecerdasan yang perlu ditingkatkan

dalam proses pembelajaran keseharian dengan hal-hal sederhana dan dekat dengan anak.

Penting bagi guru untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran di rumah agar anak tidak bosan dan upaya pengalihan dari penggunaan *smartphone*. Peran guru saat ini, yang sudah menggantikan peran orangtua adalah saat membimbing keteraturan dan kedisiplinan anak ketika proses belajar maupun dalam sikap lalu memotivasi anak dalam belajar telah menjadi fasilitator yang baik bagi anak dan perlu dilanjutkan para orang saat anak belajar di rumah.

Faktor lain yang juga berpengaruh yaitu genetika, aktivitas fisik, infeksi, dan tentunya asupan gizi (Nurfadhilah & Utomo, 2020b; O'Keeffe et al., 2019). Makanan dan minuman tinggi protein ikan maupun kalsium tidak diserap secara optimal tanpa aktivitas fisik maka hasilnya kurang optimal bagi tubuh anak.

Mendidik anak di jaman sekarang memerlukan pendekatan yang lebih modern dan fleksibel. Berikut adalah beberapa tips untuk mendidik anak di era digital ini:

1. **Tetapkan Batasan Penggunaan Gadget:** Batasi waktu penggunaan gadget pada anak-anak dan pastikan mereka juga menghabiskan waktu untuk bermain di luar serta berinteraksi langsung dengan keluarga, teman maupun lingkungan.
2. **Ajarkan Komunikasi:** Dorong anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan orang lain, terbuka dan jujur melalui mendongeng dalam mengembangkan karakter sosial dan emosional anak.

3. **Berikan Contoh yang Baik:** Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka. Tunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi.
4. **Fokus pada Pendidikan Karakter:** Ajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja keras. Pendidikan karakter sangat penting untuk perkembangan pribadi anak.
5. **Libatkan dalam Aktivitas Kreatif:** Dorong anak untuk terlibat dalam aktivitas kreatif seperti seni, musik, dongeng atau olahraga. Ini dapat membantu mereka menemukan minat dan bakat mereka.
6. **Pendidikan Akademis yang Seimbang:** Selain fokus pada prestasi akademis, penting juga untuk memberikan dukungan dalam mengembangkan keterampilan non-akademis.

Mendidik anak di era modern memang menantang, tetapi dengan pendekatan yang tepat, orang tua dapat membantu anak untuk tumbuh menjadi generasi emas yang berprestasi dengan aktivitas yang banyak, beragam, dan berulang (3B) (Nurfadhilah, Namira, et al., 2022; Nurfadhilah, Utomo, et al., 2022).

Pastikan bahwa aktivitas yang dipilih dilakukan dengan senang hati (*enjoy*), diselesaikan dengan mudah (*easy*), mendapatkan hasil yang cemerlang (*excellent*), dan pada akhirnya berpotensi menghasilkan (*earn*), bahkan bisa jadi profesi di masa depan (Bahij et al., 2020; Nurfadhilah & Utomo, 2020a).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Aspek asah mencakup kegiatan yang memberikan rangsangan untuk mengembangkan atau mengasah seluruh aspek perkembangan anak, meliputi kemampuan kognitif, bahasa, keterampilan sosial dan emosional, fisik motorik, kreativitas seni, nilai – nilai moral dan spiritual (Purnama & Hidayati., 2020).

Aspek asih merupakan bentuk kolaborasi dan komitmen antara orang tua dan pendidik menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter. Peran aktif orang tua memiliki signifikansi besar dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Dukungan orang tua terhadap emosi anak termasuk bantuan dalam mengidentifikasi, mengelola, mengekspresikan emosi akan meningkatkan perkembangan sosial (Rispoli et al., 2013).

Aspek Asuh, kesehatan memiliki peranan yang signifikan pada anak usia dini karena berpengaruh pada perkembangan kecerdasan otak anak (Perdana., 2020). Integrasi konsep ini dalam program sekolah diharapkan akan memberikan dukungan yang signifikan bagi anak dalam mencapai standar kesehatan yang optimal serta perkembangan yang baik. Saat standar kesehatan terpenuhi, dapat mempengaruhi konsentrasi belajar anak, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kesimpulan dan Saran

Zaman yang semakin berkembang tentu teknologi juga ikut berkembang. Manusia tumbuh dengan proses kemajuan teknologi, jadi tak ada seorangpun yang akan ketinggalan jaman. Hal tersebut baik, tetapi sekaligus buruk. Teknologi disini berfokus pada sistem yang terdapat pada gadget, yang tak lain adalah media sosial. Orangtua bahkan anak-anak sekalipun pada jaman sekarang sudah mengerti cara memainkan gadget, bahkan tak jarang menemukan anak-anak sudah mempunyai gadget pribadi, padahal untuk mempunyai gadget itu ada aturan usianya. Orangtua terkadang lalai untuk mengawasi anak-anaknya, padahal gadget itu sangat mempengaruhi proses perkembangan karakter anak.

Daftar Pustaka

Bahij, A. A., Nurfadhilah, & Erlina, I. (2020). Remaja Juara Cerdas Menghadapi Pubertas. In *Puskurbuk* (1st ed.). <https://fkm.umj.ac.id/launch-buku-pubertas-siap-menghadapi/>

Nurfadhilah, Namira, S., Patmawati, I., & Jamilah, N. A. (2022). Peningkatan kapasitas orang tua tentang pubertas. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/14851/7860>

Nurfadhilah, & Utomo, E. (2020a). *Buku Pegangan Guru Kelas IV Sekolah Dasar Pubertas: Siap Menghadapi* (1st ed.). FKM UMJ. <https://fkm.umj.ac.id/launch-buku-pubertas-siap-menghadapi/>

Nurfadhilah, & Utomo, E. (2020b). *Pubertas: Siap menghadapi* (Juli 2020). FKM UMJ. <https://fkm.umj.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/BUKU-PUBERTAS-des.pdf>

Nurfadhilah, Utomo, E., Sinyanyuri, S., Bahij, A. Al, Linda, O., Hidayati, Sinurat, T. I., & Sa'diyah, R. (2022). Implementasi pendidikan pubertas pada jenjang sekolah dasar. *Altafani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47–55. <https://e-journal.fkmumj.ac.id/index.php/ALTAFAN/article/view/210/153>

Nurgiansah, T. H. (2022b). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>

Istiana, Y. (2014). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 20(2), 90–98. <http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/61>

Fidesrinur, F., Riza, E., & Fitria, N. (2022). Pola Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di Jakarta Selatan Dan Depok. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 127–144.

- <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/21082>
- Fitriyah, F., Formen, A., & Suminar, T. (2022). Implementasi PAUD Holistik Integratif dalam Upaya Penguatan Sumber Daya Manusia Unggul. *Prosiding Seminal Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 418–422.
https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/sn_pasca/article/view/1505
- Jannah, D. F., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7163–7172.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2970>
- O’Keeffe, L. M., Fryszyk, M., Bell, J. A., Howe, L. D., & Fraser, A. (2019). Puberty timing and adiposity change across childhood and adolescence: disentangling cause and consequence. *Journal of Research for Nursing Education*, 28(2), 10–11.
https://doi.org/10.19015/jasne.28.2_10
- Perdana, N. S. (2020). Analisis Biaya Satuan Operasional Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 187–200.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.501>
- Purnama, S., & Hidayati, L. (2020). Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Hikayat Indraputra. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 520–542.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.391>
- Rispoli, K. M., McGoey, K. E., Koziol, N. A., & Schreiber, J. B. (2013). The relation of parenting, child temperament, and attachment security in early childhood to social competence at school entry. *Journal of School Psychology*, 51(5), 643–658.
<https://doi.org/10.1016/j.jsp.2013.05.007>
- Shabariah, R., Ariguntar, T., Tias, W., & Wahyuni, T. (2023). Program Skrining Kesehatan Awal Sebagai Upaya Meningkatkan Status Kesehatan Guru dan Murid di Pondok Pesantren Al-Fathonah. *JARAS Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 14–19.
<https://doi.org/10.24853/jaras.1.1.14-19>
- Sayekti, T., Boeriswati, E., & Yetti, E. (2022). Teacher’s Educational Knowledge Ability to Implement Holistic and Integrated Learning in Paud Lesson Plan. *Journal of World Englishes and Educational Practices*, 15–17. <https://al-kindipublisher.com/index.php/jweep/article/view/3118/2680>
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140.
<https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Suhendro, E., & Syaefudin, S. (2020). Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 1–12.
<https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3430>